

Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Kegiatan Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri kecamatan Kuwarasan

Khaerum Alfi

Mahasiswa IAINU Kebumen

Khaerumalfi0400@gmail.com

ABSTRAK

Nilai religius merupakan nilai yang tertinggi dan mutlak, nilai ini bersumber kepada kepercayaan dan keyakinan manusia. Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Sedangkan penanaman nilai-nilai religius dapat melalui keteladanan, yaitu dengan meneladani kisah-kisah Nabi, kelahiran Nabi dan Keluarga Nabi. Sholawat merupakan syair puji-pujian dan sanjungan atas Nabi Muhammad SAW. Pentingnya, dalam kegiatan rutin Hadroh MASHOKA Putri di kecamatan Kuwarasan ini yaitu sebagai sarana pembelajaran pengembangan nilai-nilai religius selain itu juga untuk melestarikan budaya keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan hadroh Mashoka Putri ada tiga tahapan yaitu dengan penyampaian atau pemberian pengetahuan yang kemudian diterima, dicerna dan dipahami oleh para peserta agar dilaksanakan dan dikerjakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah diterapkan di keseharian, maka apa yang mereka ketahui mereka amalkan sesuai dengan apa yang menjadi contoh mereka dan yang dipelajari mereka dari (tokoh) panutannya.

Kata kunci: Nilai-nilai Religius, Sholawat

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dan dimana saja. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh di sekolah. Jenis pendidikan ada tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan non formal dan pendidikan informal adalah pendidikan di luar sekolah. Jika pendidikan non formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, maka pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan, pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal sering disebut dengan sekolah. Pendidikan ada beberapa jenis diantaranya pendidikan sosial, politik, budaya, dan pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan Nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dimana di dalamnya di katakan bukan hanya mengakomodasikan pendidikan agama secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan Nasional, Undang-undang ini terlihat kuat menjadikan agama sebagai dasar yang menjadi pondasi bagi kerangka bangun pendidikan Nasional. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Kemudian diperjelas dengan menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan pendidikan agama sangat penting bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Oleh

¹ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

karenanya setiap anak yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Apabila tujuan pendidikan tersebut terlaksana, dapat dipastikan bahwa anak-anak memiliki karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak memiliki nilai agama atau religius yang baik. Hal ini di indikasikan dengan adanya generasi muda yang kurang tertarik atau bahkan tidak peduli dengan budaya keIslaman yang ada di masyarakat. Hal itu terjadi karena anak-anak terpengaruh oleh dunia kebebasan, dimana semua serba bebas tanpa terikat oleh aturan. Diketahui bahwa Dunia digital telah jauh berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi induk dari berkembangnya teknologi informasi, salah satunya adalah media sosial. Di Indonesia kepemilikan telepon pintar, penggunaan media sosial oleh anak menempati posisi paling tinggi. hal ini menunjukkan betapa intensitas dan kualitas waktu penggunaan media sosial yang demikian tinggi pada anak Indonesia. Selain itu tingkat penggunaan media sosial dan internet yang begitu tinggi menempatkan anak pada kerawanan yang juga tinggi. Begitupun dengan remaja di kecamatan Kuwarasan masih terdapat anak yang lebih mementingkan ponsel atau media sosial ketimbang mengikuti kegiatan-kegiatan keIslaman seperti Sholawat Al-Barzanji.

Salah satu pelaksana kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius adalah Remaja di kecamatan Kuwarasan. Kegiatan yang dilakukan adalah rutinan Shalawat Al-Barzanji. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu sore pukul 14:00 di gedung MWC NU Kuwarasan, namun pada akhir bulan biasanya diadakan sholawatan bersama ke setiap desa. Kegiatan ini diikuti oleh remaja-remaja setempat baik dari remaja MTs, maupun MA. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada remaja kecamatan Kuwaaan supaya mereka memiliki dan menerapkan karakter religius yang menjadi tujuan dari pendidikan di Indonesia. Selain itu juga untuk mengajarkan dan melatih kebudayaan yang dimiliki agar tidak hilang ditelan oleh zaman, serta agar kebudayaan keIslaman tetap lestari dan terjaga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di mushola Gandusari, Kuwarasan, kabupaten Kebumen. Setiap minggunya dilakukan satu kali yaitu pada hari Sabtu dan setiap bulannya ada kegiatan sholawat bersama khususnya perempuan pada setiap 1 bulan sekali dan tempat yang selalu bergantian dari desa ke desa, peserta yang mengikuti yaitu dari remaja masyarakat sekitar dengan tujuan menambah pengetahuan, memotivasi remaja-remaja sekitar untuk senantiasa melantunkan sholawat sebagai bentuk kecintaan kita kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW, serta menciptakan karakter yang berakhakul karimah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh salah satu anggota Muslimat NU di Kuwarasan. Adapun tahapan teknik analisis data adalah dengan melakukan reduksi data, analisis data, dan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri dikecamatan Kuwarasan

Kegiatan sholawat dilaksanakan rutinan satu Minggu satu kali yaitu hari Sabtu sekitar jam 14:00 sampai selesai. Namun pada akhir bulan nanti ada kegiatan sholawatan bersama di setiap desa dengan diikuti kurang lebih 50 peserta beserta tim Hadroh yang sudah dilatih setiap minggunya. Dengan mengundang remaja-remaja masyarakat sekitar sebagai pengenalan bahwa melantunkan sholawat begitu sangat berarti selain sebagai wujud kecintaan kita kepada nabi Muhammad SAW disamping itu bertujuan menambah pengetahuan, memotivasi untuk selalu bersholawat, menambah teman dan menciptakan karakter yang berakhakul karimah dengan mendengarkan pengajian yang akan diisi oleh para unstad ustadzah. Adapun acara yang selalu dilakukan yaitu senantiasa diawali dengan pembukaan dan penutupan. Pelaksanaan rutinan Hadroh Mashoka Putri di desa Kuwarasan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pembukaan

Sebelum masuk pada kegiatan inti yaitu sholawat ada kegiatan rutin yang dilakukan yaitu pembacaan tahlil yang di pimpin oleh ketua pelaksana maupun pemimpin yang telah di tunjuk. Hal ini dilakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembacaan tahlil bertujuan agar para peserta kegiatan sholawat terbiasa mengamalkannya setiap hari, bukan hanya dibaca pada saat tertentu saja. Berkaitan dengan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan, melalui kegiatan ini para peserta diharapkan mampu menguasai amaliah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan nilai-nilai religius yaitu mendidik manusia menjadi lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.²

b. Sambutan

Sambutan ini biasanya diisi oleh Sohikul Hajjah dengan memiliki tujuan untuk membuat para tamu undangan mendapatkan pengaruh positif dari acara yang sedang dilakukan. Sambutan memiliki tujuan dalam memberikan sebuah informasi dan juga pemahaman kepada para tamu undangan yang hadir, tujuannya agar para peserta merasa senang dengan pidato yang menghibur dan tidak membosankan, memberikan motivasi kepada para tamu undangan agar kehidupannya lebih berkualitas kedepannya, mengarahkan para tamu undangan dan peserta agar sukarela dalam mengikuti kemauan pembawa acara.

c. Maudhoh Hasanah

Maudhoh hasanah merupakan bentuk nasihat dan mengingatkan tentang akibat-akibat dari suatu perbuatan, maka tahap ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang pada intinya membicarakan berkaitan tentang kegiatan sholawat Al-Barzanji tersebut. Maudhoh hasanah termasuk salah satu cara berdakwah dengan memberi peringatan

² Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan Dalam REsepsi Masyarakat*, (Cianjur, Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), 38.

dan nasihat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga si pendengar dapat menerima apa yang dinasehatkan.³

Dengan diadakannya kegiatan rutin sholat ini senantiasa mengarahkan kita untuk selalu berperilaku yang sopan berbudi pekerti yang baik, dengan adanya tahap mauidhoh Hasanah ini menjadi salah satu untuk menghindari perbuatan yang dilarang agama, seperti contoh pacaran, berdua-duaan ditempat yang sepi yang dapat memicu tumbuhnya hawa nafsu, yang berakibatkan perbuatan zina yang dilaknat oleh Allah SWT. Bahkan tidak jarang remaja-remaja pada jaman sekarang melakukan perbuatan yang dilarang agama mengandung sebelum menikah hingga akhirnya putus sekolah menghancurkan masa depan sendiri. Karena belum siapnya mental dan fikiran untuk menerima keadaan yang merugikan diri sendiri anaklah yang menjadi korban atas perilaku kedua orantuanya. Sungguh memprihatinkan remaja saat ini.⁴

d. Sholawat Al-Barzanji

Tahap inti dari kegiatan yaitu Sholawat dilaksanakan setelah tahap mauidhoh hasanah. Pada tahap ini yaitu dilaksanakannya pembacaan sholat Al-Barzanji secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kegiatan atau orang yang ditunjuk untuk memimpin acara. Dalam kegiatan Sholawat diselingi dengan tabuhan hadroh dalam pembacaan sholat Al-Barzanji terdapat variasi. Pada saat pembacaan sholat ini semua peserta ikut serta membaca dan melantunkan sholat secara bersama-sama, untuk syafa'at dari Nabi Muhammad benar-benar bisa dirasakan dan bisa menjadi teladan bagi diri sendiri. Shalawatlah satu-satunya ibadah yang Allah SWT sendiri juga melakukannya. Begitu dahsyatnya shalawat sehingga Allah SWT

³ Noer Rahmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 278.

⁴ Hasil obsevasi kegiatan Mauidhoh Hasanah di Mushola Gandusari Kuwarasan Saudari Nur Habibah, Pada tanggal 29 Agustus 2021.

menjalankannya sendiri, dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW.⁵

Al-Qur'an mengatakan dengan jelas makna akan kemuliaan Nabi Muhammad SAW sampai ada satu ayat yang menyebutkan Allah SWT pun bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab Ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi”. hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab: 56)

Jadi, bersholawat sebanyak-banyaknya karena dengan bersholawat bertambah cinta dan kasih kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dimana dengan bersholawat kita mengungkapkan rasa terima kasih terhadap pengorbanan dan segala jasa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk umatnya, serta rasa syukur kepada Allah SWT.

e. Mahalul Qiyam

Tahapan ke lima adalah mahalul qiyam. Ketika Mahalul Qiyam berkumandang maka datanglah Nabi Muhammad SAW dengan membawa Syafa'atnya. Siapapun yang membaca mahalul qiyam dengan ikhlas hati maka imbalanya adalah ganjaran yang berlimpah.

f. Penutup

Setelah tahap demi tahap terlaksanakan maka tahapan yang terakhir adalah penutup. Dalam tahap ini ditutup dengan do'a dan dilanjut dengan pembacaan Al-Barzanji dengan diiringi oleh hadroh. Hadroh Al-Barzanji sendiri adalah wadah pengembangan bakat para remaja masjid, juga wadah pembentuk karakteristik kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

⁵ Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Salawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), 3-4.

2. Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan rutin Mashoka putri di kecamatan Kuwarasan

Dalam kegiatan rutin Hadroh Mashoka Putri di kecamatan Kuwarasan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan remaja berakhlakul karimah dan selalu berpegang teguh kepada agamanya. kegiatan sholat ini memiliki Visi dan Misi yaitu, Visi dari kegiatan ini adalah mewujudkan generasi yang beriman serta bertaqwa dan berwawasan ilmu teknologi dan pengetahuan yang berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga dapat berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan Misinya adalah selalu mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan antar umat Islam, menumbuhkan rasa cinta, syukur, ikhlas dan tawakal kepada Allah SWT dan berharap Ridho-nya, dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya supaya mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir.

Dalam kegiatan ini juga tidak hanya sekedar kegiatan membaca Sholawat Al-Barzanji saja, tetapi pengurus kegiatan juga menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta supaya mereka tidak hanya bisa bagaimana membaca Sholawat Al-Barzanji saja, tetapi juga agar mereka mengetahui bahwa sholat Al-Barzanji memiliki makna dan pesan-pesan yang harus mereka ketahui dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai aqidah, dan nilai keteladanan. Kegiatan sholat Al-Barzanji memberikan energi positif kepada setiap remaja yang mengikutinya. Setiap pelaksanaannya ada pesan dan pembelajaran yang disampaikan salah satunya tentang sifat-sifat terpuji Nabi, dan juga bagaimana sebagai umat muslim selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan. Selain meneladani sifat-sifat dari Nabi juga diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, apalagi di zaman yang sekarang ini harus mengedepankan kejujuran supaya menjalani kehidupan dengan baik.

Dengan demikian dalam kegiatan sholat Al-Barzanji di kecamatan Kuwarasan, telah ditanamkan nilai-nilai religius. Ada lima nilai-nilai religius

yang terdapat dalam Al-Barzanji di kegiatan ini masih ditanamkan tiga Nilai, yaitu nilai Akhlak dan Disiplin, Nilai Keteladanan, dan Nilai Aqidah. Dari nilai yang telah ditanamkan terdapat nilai-nilai yang masih belum tercapai dalam kegiatan tersebut, untuk kedepannya nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dan diajarkan juga dalam kegiatan Sholawat tersebut, supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan maksimal karena telah menanamkan semua nilai-nilai yang terkandung dalam Sholawat Al-Barzanji.

Pengurus dan peneliti berharap bahwa kegiatan ini akan istiqomah, bertambah maju dan berkembang, peserta bertambah banyak serta masyarakat mendukung secara penuh dengan ikut berpartisipasi dalam proses penanaman nilai-nilai religius melalui Sholawat Al-Barzanji dengan melibatkan dan mengikutsertakan dalam acara-acara di masyarakat seperti aqiqahan ataupun manggulan di acara pernikahan, serta acara-acara keIslaman lainnya. Seperti halnya di acara Aqiqahan bayi, dalam kegiatan ini biasanya ada acara sholawat yang mana isi dari Sholawat Al-Barzanji salah satunya menceritakan kisah kelahiran Nabi yang sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya Sholawat ini membantu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keterkaitan kisah kelahiran Nabi yang terkandung dalam Sholawat Al-Barzanji dan kelahiran bayi-bayi lainnya, yang mana di dalam kisah Nabi tersebut terdapat keteladanan yang dapat diambil dan dicontoh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan rutin Hadroh Mashoka Putri di kecamatan Kuwarasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan sholawat dilaksanakan rutin satu Minggu satu kali yaitu hari Sabtu sekitar jam 14:00 sampai selesai. Namun pada akhir bulan nanti ada kegiatan sholawat bersama di setiap desa dengan bergantian diikuti kurang lebih 50 peserta beserta tim Hadroh yang sudah dilatih setiap minggunya. Dengan mengundang remaja-remaja masyarakat sekitar sebagai pengenalan bahwa melantunkan sholawat begitu sangat berarti selain sebagai wujud kecintaan kita kepada nabi

- Muhammad SAW disamping itu bertujuan menambah pengetahuan, memotivasi untuk selalu bersholawat, menambah teman dan menciptakan karakter yang berakhlakul karimah dengan mendengarkan pengajian yang akan diisi oleh para unstad ustadzah. Adapun acara yang selalu dilakukan yaitu senantiasa diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutupan.
2. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan hadroh Mashoka Putri dikecamatan Kuwarasan adalah Nilai Keteladanan, Nilai Akhlak dan kedisiplinan, serta Nilai Aqidah.
 3. Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan hadroh Mashoka Putri ada tiga tahapan yaitu dengan penyampaian atau pemberian pengetahuan yang kemudian diterima, dicerna dan dipahami oleh para peserta agar dilaksanakan dan dikerjakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah diterapkan di keseharian, maka apa yang mereka ketahui mereka amalkan sesuai dengan apa yang menjadi contoh mereka dan yang dipelajari mereka dari (tokoh) panutannya. Sedangkan penanamannya sendiri melalui beberapa cara yaitu keteladanan dan perumpamaan, melalui Sholawat, dan mauidhoh hasanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Assegaf, Abdullah. dan Indriya R. Dani.(2009). *Mukjizat Salawat*. Jakarta: Qultum Media.
- Hamzah, Ridho. (2019). *Nilai-nilai Kehidupan Dalam REsepsi Masyarakat*. Cianjur, Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah.
- Rahmah, Noer. (2020). *Psikologi Agama*. Surabaya: CV. Jakad Media Publshing. 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.